



TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF MELALUI MANAJEMEN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS

Muh Ibnu Sholeh

Sekolah Tinggi Agama Islam K.H. Muhammad Ali Shodiq

muhibnusholehmpi@stai-mas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan tentang bagaimana meningkatkan kepercayaan dan reputasi lembaga pendidikan, bagaimana peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan, dan bagaimana cara membangun komunikasi efektif untuk mempertahankan citra positif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Studi literatur diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, makalah seminar, dan publikasi lain yang terkait dengan topik penelitian baik offline maupun online. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model kualitatif interaktif. Model analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah yang diambil untuk meningkatkan kepercayaan dan reputasi lembaga pendidikan diantaranya transparansi dan akuntabilitas, kualitas pendidikan yang unggul, partisipasi dan keterlibatan pemangku kepentingan, komunikasi efektif, fokus pada etika dan nilai, penghargaan dan pengakuan dan melibatkan alumni. Langkah untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan dengan cara perencanaan yang matang, evaluasi dan pemantauan berkala, peningkatan tata kelola, penggunaan teknologi, pengembangan sdm, kolaborasi dengan pihak eksternal, mengutamakan prioritas pendidikan dan pengelolaan keuangan yang bijaksana. Dan langkah dalam membangun komunikasi efektif untuk mempertahankan citra positif dengan melakukan klarifikasi identitas dan nilai lembaga pendidikan, komunikasi terbuka dan transparan, respon cepat dan tanggap, komunikasi positif tentang prestasi dan keberhasilan, melibatkan pemangku kepentingan dalam perencanaan dan evaluasi dan tetap terbuka terhadap umpan balik.

Kata Kunci: Transparansi, Akuntabilitas, Citra Positif, Manajemen Pendidikan

ABSTRACT

This research aims to describe how to increase the trust and reputation of educational institutions, how to increase the efficiency and effectiveness of education management, and how to build effective communication to maintain a positive image. The method used in this research is library research method. Literature studies are obtained from various sources such as scientific journals, books, seminar papers, and other publications related to research topics both offline and online. The data obtained were analyzed using an interactive qualitative model. This data analysis model consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that steps taken to increase the trust and reputation of educational institutions include transparency and accountability, superior quality education, stakeholder participation and involvement, effective communication, focus on ethics and values, appreciation and recognition and involving alumni. Steps to increase the efficiency and effectiveness of education management by means of careful planning, regular evaluation and monitoring, improving governance, using technology, developing human resources, collaborating with external parties, prioritizing education priorities and wise financial management. And steps in building effective communication to maintain a positive image by clarifying the identity and values of educational institutions, open and transparent communication, quick and responsive



responses, positive communication about achievements and successes, involving stakeholders in planning and evaluation and remaining open to feedback.

Keywords: *Transparency, Accountability, Positive Image, Education Management*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara(Wahidin 2017). Dalam era globalisasi dan persaingan global yang semakin ketat, manajemen pendidikan yang efektif dan berkualitas menjadi kunci penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara and Pratiwi 2020). Di tengah dinamika kompleks dan tantangan di bidang pendidikan, penting bagi lembaga pendidikan untuk menjaga dan meningkatkan citra positif mereka.

Citra positif lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam menarik minat calon siswa, orang tua, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya(Nurhadi, Angga Pratiwi, and Soleh 2021). Citra yang baik mencerminkan kualitas dan integritas lembaga pendidikan, serta memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa lembaga tersebut mampu memberikan pendidikan yang berkualitas. Dalam upaya membangun citra positif, transparansi dan akuntabilitas menjadi elemen kritis yang tidak dapat diabaikan. Transparansi mencakup penyediaan informasi yang jelas dan terbuka mengenai berbagai aspek lembaga pendidikan, termasuk program pendidikan, fasilitas, biaya, dan kinerja akademik(SMA Negeri 1 Langsa, Kota Langsa, Propinsi Aceh Langsa, Aceh, Indonesia and Janan 2020). Dengan transparansi yang tinggi, pihak-pihak terkait dapat memahami dengan baik apa yang diharapkan dari lembaga pendidikan tersebut dan apa yang dapat mereka kontribusikan.

Akuntabilitas juga memainkan peran penting dalam membangun citra positif lembaga pendidikan(Hikmah and Yudiawan 2019). Akuntabilitas berarti bertanggung jawab atas pencapaian hasil yang diharapkan dan berbagai keputusan yang diambil. Dengan akuntabilitas yang kuat, lembaga pendidikan akan memiliki sistem evaluasi dan monitoring yang efektif, serta berkomitmen untuk memperbaiki diri secara berkelanjutan(Hidayat 2019). Namun, dalam prakteknya, transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen pendidikan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa tantangan tersebut mungkin termasuk peraturan dan kebijakan yang kompleks, kurangnya sumber daya, ketidakjelasan dalam tata kelola, atau resistensi dari pihak internal yang tidak mendukung perubahan.

Dalam beberapa kasus, peraturan dan kebijakan yang mengatur sistem pendidikan dapat menjadi sangat kompleks dan berbelit-belit(Mushollin 2022). Hal ini dapat menyulitkan lembaga pendidikan dalam menyusun sistem transparansi dan akuntabilitas yang sesuai dengan aturan yang berlaku(Amrudin et al. 2022). Kesulitan ini dapat memperlambat proses implementasi dan menyebabkan kebingungan dalam memahami persyaratan yang harus dipenuhi. Implementasi transparansi dan akuntabilitas sering memerlukan investasi sumber daya, seperti infrastruktur teknologi informasi, pelatihan staf, dan alat evaluasi(Mahmudah and Putra 2021). Namun, tidak semua lembaga pendidikan memiliki cukup sumber daya untuk melaksanakan perubahan tersebut. Kurangnya sumber daya ini dapat menghambat upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, terutama pada lembaga pendidikan yang berada di daerah terpencil atau dengan anggaran terbatas.

Struktur organisasi yang kompleks atau kurangnya ketegasan dalam tata kelola lembaga pendidikan dapat menyulitkan implementasi transparansi dan akuntabilitas. Keterlibatan berbagai pihak terkait, seperti guru, staf administrasi, dan dewan sekolah,



dapat menyebabkan ketidakjelasan mengenai siapa yang bertanggung jawab atas menyediakan informasi, melaksanakan evaluasi, atau membuat keputusan. Perubahan dalam manajemen pendidikan sering kali menghadapi resistensi dari pihak internal, seperti guru, staf, atau kepala sekolah, yang merasa tidak nyaman dengan adanya keterbukaan informasi atau merasa terancam dengan akuntabilitas yang lebih ketat (Hallak and Poisson 2006). Resistensi ini dapat muncul karena takut mengungkapkan kekurangan atau merasa terbebani oleh peningkatan tanggung jawab

Oleh karena itu, penelitian yang membahas hubungan antara transparansi dan akuntabilitas dengan pembangunan citra positif lembaga pendidikan menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen pendidikan, lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan citra positif mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen pendidikan berkontribusi dalam membangun citra positif lembaga pendidikan. Melalui penelitian yang komprehensif dan analisis yang mendalam, diharapkan dapat diidentifikasi praktik terbaik dan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan mereka untuk menjadi institusi yang transparan, akuntabel, dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Penelitian berbasis kepustakaan adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan karya sastra sebagai objek kajiannya (Sawarjuwono, T. 2004). Studi literatur diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, makalah seminar, dan publikasi lain yang terkait dengan topik penelitian baik offline maupun online. Pada tahap awal penelitian, peneliti menentukan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, seperti "Transparansi", "Akuntabilitas", "Membangun Citra Positif" dan "Manajemen Pendidikan Yang Berkualitas". Kemudian, peneliti melakukan pencarian sumber literatur terkait menggunakan database online seperti Google Scholar, ResearchGate, Publish or Perish, WOS, mesin pencari Beliefe dan JSTOR. Setelah mendapatkan sumber literatur yang relevan, peneliti melakukan seleksi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Sumber literatur yang dianggap relevan dan berkualitas baik kemudian dianalisis dan disintesis oleh peneliti. Data yang diperoleh dari studi pustaka kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan tema utama dan subtema terkait transparansi dan akuntabilitas dalam membangun citra positif melalui manajemen pendidikan yang berkualitas. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model kualitatif interaktif (Miles M. B. A., Huberman M., Saldaña J. 2014). Model analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Transparansi dalam Manajemen Pendidikan

Konsep Transparansi dalam Manajemen Pendidikan mengacu pada prinsip dan praktik mengenai keterbukaan, kejelasan, dan keterang yang diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam menyediakan informasi yang jelas, terbuka, dan mudah diakses kepada semua pihak terkait (Wahyudin 2021). Transparansi dalam manajemen pendidikan berfokus pada pengungkapan informasi yang relevan dan penting mengenai berbagai aspek



lembaga pendidikan kepada pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, tenaga pendidik, staf, dewan sekolah, serta masyarakat umum.

Beberapa karakteristik kunci dari konsep transparansi dalam manajemen pendidikan adalah sebagai berikut: Keterbukaan Informasi(Muhajir, Bachtiar, and Fauzi 2023): Transparansi menekankan pentingnya menyediakan informasi secara terbuka, tanpa ada manipulasi atau penyembunyian fakta. Informasi yang disajikan harus akurat, objektif, dan dapat dipercaya, sehingga pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan data yang sah. Aksesibilitas Informasi(Syerlie Annisa, Juwita Azizah, and Leonard Tambunan 2021): Informasi yang transparan harus mudah diakses oleh semua pihak terkait. Hal ini dapat diwujudkan dengan menyediakan saluran komunikasi yang efektif dan beragam, seperti website sekolah, laporan publik, pertemuan dengan orang tua, atau papan pengumuman di lembaga pendidikan. Keterbukaan dalam Pengambilan Keputusan(Nursobah 2022): Selain menyediakan informasi, transparansi juga mencakup keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini berarti melibatkan pemangku kepentingan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, memberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan tanggapan, serta menyediakan alasan dan justifikasi yang jelas untuk keputusan yang diambil.

Pertanggungjawaban(Maryono 2018): Konsep transparansi juga menekankan pentingnya pertanggungjawaban terhadap penggunaan sumber daya, keputusan yang diambil, dan hasil yang dicapai. Pertanggungjawaban ini dapat tercermin dalam pelaporan kinerja, evaluasi program, dan pemantauan progres pencapaian tujuan.

Manfaat dari penerapan transparansi dalam manajemen pendidikan adalah: Meningkatkan Kepercayaan dan Reputasi(Rakhmawati 2018): Transparansi menciptakan kepercayaan di antara pemangku kepentingan karena mereka merasa diperlakukan dengan jujur dan adil oleh lembaga pendidikan. Ini dapat meningkatkan reputasi lembaga dan menarik minat lebih banyak calon siswa dan dukungan dari masyarakat. Mendorong Keterlibatan dan Partisipasi(Purwanti 2013): Dengan akses informasi yang lebih terbuka, orang tua, siswa, dan staf akan merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan. Mereka akan lebih bersemangat untuk berkontribusi, memberikan masukan, dan mendukung program-program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Meningkatkan Efektivitas Manajemen(Muhajir et al. 2023): Transparansi membantu kepemimpinan lembaga pendidikan untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat dan masukan dari pemangku kepentingan. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas manajemen dan efisiensi dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Meminimalkan Konflik dan Isu(Suncaka 2023): Dengan menyediakan informasi yang transparan, lembaga pendidikan dapat mengurangi potensi munculnya konflik dan isu yang timbul karena ketidakjelasan atau ketidaktahuan dari pihak-pihak terkait.

Dalam era informasi dan keterbukaan saat ini, transparansi dalam manajemen pendidikan menjadi semakin penting untuk menciptakan lingkungan yang saling percaya dan mendukung, serta membangun citra positif lembaga pendidikan di mata masyarakat.

Pentingnya Transparansi dalam Manajemen Pendidikan

Transparansi dalam manajemen pendidikan memiliki banyak kepentingan dan manfaat, baik bagi lembaga pendidikan itu sendiri maupun bagi para pemangku kepentingan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa transparansi sangat penting dalam manajemen pendidikan: Membangun Kepercayaan(Ismail 2018): Transparansi menciptakan kepercayaan di antara semua pihak terkait, seperti siswa, orang tua, tenaga pendidik, staf, dan masyarakat. Ketika lembaga pendidikan mengkomunikasikan informasi secara terbuka dan jujur, para pemangku kepentingan merasa diperlakukan dengan adil dan dapat mempercayai bahwa lembaga tersebut berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas. Mendukung Keputusan yang Informasional(Yaqin 2021): Transparansi menyediakan data dan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan



yang lebih baik. Baik siswa, orang tua, maupun tenaga pendidik akan lebih mudah memahami situasi dan kebutuhan mereka dengan adanya akses informasi yang jelas. Hal ini membantu dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi. Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi: Dengan transparansi, para pemangku kepentingan merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan. Mereka merasa dihargai dan didengar karena memiliki akses ke informasi yang mempengaruhi pendidikan mereka. Keterlibatan aktif dari para pemangku kepentingan ini dapat meningkatkan motivasi, semangat belajar, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Memperkuat Akuntabilitas(U. R. Wahyudin 2021): Transparansi memungkinkan adanya akuntabilitas yang lebih kuat dalam manajemen pendidikan. Ketika informasi tentang kinerja akademik, program pendidikan, dan penggunaan sumber daya disampaikan secara terbuka, lembaga pendidikan menjadi lebih bertanggung jawab atas hasil yang dicapai dan keputusan yang diambil.

Meningkatkan Citra dan Reputasi Lembaga(Nila 2012): Dengan transparansi, lembaga pendidikan dapat membangun citra positif di mata masyarakat. Informasi yang terbuka tentang prestasi, kualitas pendidikan, dan upaya perbaikan dapat meningkatkan reputasi lembaga dan menarik minat lebih banyak calon siswa dan dukungan dari masyarakat. Menghindari Konflik dan Isu Negatif(Sholeh 2023): Ketidaktahuan atau ketidakjelasan dari para pemangku kepentingan sering kali menjadi sumber konflik dan isu negatif. Dengan menyediakan informasi yang transparan, lembaga pendidikan dapat mengurangi potensi konflik dan mengatasi isu sebelum menjadi masalah yang lebih serius. Mendorong Perbaikan Berkelanjutan(Misbah 2009): Transparansi memungkinkan lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi dan pemantauan secara objektif terhadap kinerja dan progres pencapaian tujuan. Dengan begitu, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan, serta berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, transparansi dalam manajemen pendidikan adalah fondasi penting untuk membangun hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, dan mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif dan efisien.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Transparansi

Faktor-faktor pendukung dan penghambat transparansi dalam manajemen pendidikan dapat mempengaruhi sejauh mana lembaga pendidikan dapat mencapai tingkat keterbukaan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat transparansi dalam manajemen pendidikan:

Faktor Pendukung Transparansi diantaranya Kepemimpinan yang Berkomitmen(Nengsih, Gusfira, and Pratama 2020): Kepemimpinan yang berkomitmen untuk menerapkan transparansi akan memperkuat budaya keterbukaan dalam lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang mendukung transparansi akan memfasilitasi proses pengambilan keputusan terbuka, memperkuat akuntabilitas, dan mengkomunikasikan informasi secara terbuka kepada semua pihak terkait. Kultur Organisasi yang Terbuka(Syawaludin, M. 2014): Budaya organisasi yang mendorong keterbukaan dan komunikasi terbuka akan memudahkan implementasi transparansi. Lembaga pendidikan yang menciptakan lingkungan di mana semua anggota merasa nyaman untuk berbagi informasi, memberikan masukan, dan mengakses data akan lebih cenderung menerapkan transparansi dalam berbagai aspek manajemen. Aksesibilitas Teknologi Informasi(Mukhlisa and Kasim 2021): Keberadaan teknologi informasi dan aksesnya yang mudah akan mendukung transparansi dengan menyediakan saluran komunikasi yang efektif dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan. Situs web sekolah, platform e-learning, atau aplikasi komunikasi dapat menjadi sarana untuk menyediakan informasi terbuka. Kebijakan dan Peraturan yang Mendukung: Adanya kebijakan dan peraturan yang



mendukung transparansi dalam manajemen pendidikan dapat memberikan landasan hukum bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan informasi dengan terbuka. Kebijakan ini dapat mencakup aturan tentang laporan publik, akses informasi, dan partisipasi pemangku kepentingan.

Faktor Penghambat Transparansi antara lain Ketidakpercayaan dan Ketakutan(Surjana 2018): Ketidakpercayaan dari pihak-pihak terkait terhadap lembaga pendidikan atau kekhawatiran akan konsekuensi negatif dari transparansi dapat menghambat implementasinya. Beberapa pihak mungkin takut bahwa informasi yang terbuka dapat digunakan melawan mereka atau merusak reputasi lembaga. Kultur Rahasia dan Tertutup: Budaya organisasi yang cenderung tertutup dan merahasiakan informasi dapat menghambat keterbukaan. Beberapa lembaga pendidikan mungkin tidak terbiasa dengan berbagi informasi secara terbuka, sehingga memerlukan perubahan dalam kultur organisasi untuk menerapkan transparansi. Kurangnya Sumber Daya(Nurul Widiana Amin, Eni Indriani, and Yusli Mariadi 2022): Kurangnya sumber daya, seperti infrastruktur teknologi atau staf yang terlatih dalam komunikasi dan pelaporan, dapat menghambat kemampuan lembaga pendidikan dalam menyediakan informasi secara transparan.

Tantangan Hukum dan Kebijakan: Beberapa lembaga pendidikan mungkin dihadapkan pada hambatan hukum atau kebijakan yang menghambat transparansi, seperti pembatasan akses informasi atau ketentuan yang melindungi kerahasiaan data. Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dan memaksimalkan faktor-faktor pendukung, lembaga pendidikan perlu mengadopsi pendekatan proaktif dalam membangun transparansi dalam manajemen pendidikan. Hal ini melibatkan komitmen dari kepemimpinan, pembangunan budaya organisasi yang terbuka, investasi dalam teknologi informasi, dan pengembangan kebijakan yang mendukung transparansi. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat meningkatkan keterbukaan, akuntabilitas, dan citra positif mereka di mata pemangku kepentingan.

Konsep Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan

Konsep akuntabilitas dalam manajemen pendidikan mengacu pada prinsip dan praktik mengenai pertanggungjawaban dan kewajiban lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mengelola sumber daya dengan efisien, dan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada para pemangku kepentingan. Akuntabilitas dalam manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk akuntabilitas terhadap hasil belajar siswa, transparansi dalam pengelolaan keuangan, dan evaluasi kinerja secara menyeluruh.

Beberapa karakteristik kunci dari konsep akuntabilitas dalam manajemen pendidikan adalah sebagai berikut: Pertanggungjawaban atas Hasil Pendidikan: Akuntabilitas dalam manajemen pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk bertanggung jawab atas hasil belajar siswa. Hal ini mencakup memastikan bahwa siswa mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Transparansi dalam Penggunaan Sumber Daya(Rofiq 2017): Akuntabilitas mengharuskan lembaga pendidikan untuk menyediakan informasi yang jelas dan terbuka tentang pengelolaan sumber daya, termasuk anggaran, dana, dan aset lainnya. Transparansi ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana sumber daya digunakan dan memastikan adanya akuntabilitas dalam pengelolaannya. Evaluasi dan Pemantauan Kinerja: Akuntabilitas mencakup evaluasi dan pemantauan kinerja lembaga pendidikan secara teratur. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti ujian standar, penilaian formatif, atau survei kepuasan siswa dan orang tua. Pemantauan kinerja bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan, mengukur progres pencapaian tujuan, dan merespons kebutuhan perbaikan. Responsif terhadap Kebutuhan Pemangku Kepentingan: Akuntabilitas juga mencakup tanggung jawab lembaga pendidikan untuk merespons kebutuhan dan masukan dari para pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, dan



tenaga pendidik. Dengan mendengarkan dan beradaptasi dengan masukan tersebut, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas layanan dan mencapai kepuasan pemangku kepentingan. Pengambilan Keputusan Berbasis Bukti(Sulaeman 2022): Akuntabilitas mendorong pengambilan keputusan yang berbasis pada bukti dan data, bukan hanya berdasarkan asumsi atau pendekatan berdasarkan opini semata. Hal ini berarti bahwa keputusan yang diambil harus didukung oleh analisis data dan informasi yang relevan.

Manfaat dari penerapan akuntabilitas dalam manajemen pendidikan adalah: Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Akuntabilitas membantu lembaga pendidikan untuk fokus pada hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat mendorong upaya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Sumber Daya(Effendi 2021): Dengan transparansi dan pemantauan kinerja, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, termasuk anggaran dan personel.

Membangun Kepercayaan dan Kepuasan Pemangku Kepentingan: Akuntabilitas menciptakan kepercayaan dari para pemangku kepentingan karena lembaga pendidikan secara aktif menunjukkan kewajibannya untuk mencapai hasil yang diharapkan dan mengelola sumber daya secara bertanggung jawab. Mengidentifikasi Kebutuhan dan Perbaikan(Faizin and Sholehati 2019): Melalui evaluasi dan pemantauan kinerja, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pendidikan.

Sehingga bisa diambil benang merah bahwa konsep akuntabilitas dalam manajemen pendidikan adalah landasan penting untuk mencapai efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya akuntabilitas, lembaga pendidikan dapat memastikan pencapaian tujuan pendidikan, menjaga transparansi dalam pengelolaan sumber daya, dan merespons kebutuhan pemangku kepentingan dengan lebih baik

Hubungan Antara Transparansi dan Akuntabilitas dalam Membangun Citra Positif

Transparansi dan akuntabilitas memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung dalam membentuk citra positif sebuah lembaga pendidikan. Berikut adalah hubungan antara transparansi dan akuntabilitas dalam membangun citra positif: Kepercayaan dan Kepuasan Pemangku Kepentingan(Lestari 2013): Transparansi melibatkan penyediaan informasi yang jelas dan terbuka kepada semua pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, tenaga pendidik, staf, dan masyarakat. Dengan menyediakan informasi yang transparan, lembaga pendidikan menciptakan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Ketika pemangku kepentingan merasa bahwa mereka diperlakukan secara adil dan mendapatkan akses informasi yang lengkap, kepuasan mereka terhadap lembaga pendidikan meningkat. Hal ini berkontribusi pada citra positif lembaga pendidikan di mata pemangku kepentingan. Pertanggungjawaban dan Kredibilitas(Pasaribu 2017): Akuntabilitas memastikan bahwa lembaga pendidikan bertanggung jawab atas kinerja mereka, penggunaan sumber daya, dan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan melibatkan proses evaluasi dan pemantauan yang obyektif, lembaga pendidikan menunjukkan kredibilitas dan keseriusan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas yang kuat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa lembaga pendidikan benar-benar berusaha untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan mencapai hasil yang diharapkan. Transparansi dalam Pengelolaan Sumber Daya: Transparansi tentang pengelolaan sumber daya, termasuk anggaran dan dana, menunjukkan integritas dan kebijaksanaan dalam penggunaan sumber daya. Dengan menyajikan informasi yang terbuka tentang bagaimana sumber daya digunakan, lembaga pendidikan dapat membuktikan bahwa mereka beroperasi dengan transparan dan bertanggung jawab terhadap dana dan aset yang diberikan oleh masyarakat atau pihak-



pihak terkait. Responsif terhadap Kebutuhan dan Masukan Pemangku Kepentingan: Transparansi dan akuntabilitas menciptakan lingkungan di mana lembaga pendidikan mendengarkan dan merespons masukan, kekhawatiran, dan kebutuhan dari para pemangku kepentingan. Dengan mempertimbangkan masukan ini dan mengambil tindakan yang sesuai, lembaga pendidikan menunjukkan komitmen untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan menciptakan dampak positif bagi pemangku kepentingan. Citra Positif di Mata Masyarakat (Fradito, Suti'ah, and Muliyadi 2020): Kombinasi transparansi dan akuntabilitas membantu lembaga pendidikan membangun citra positif di mata masyarakat. Ketika lembaga pendidikan memiliki reputasi yang baik karena transparansi, kepercayaan, dan pertanggungjawaban mereka, masyarakat akan lebih cenderung memberikan dukungan, memilih lembaga tersebut untuk pendidikan mereka, dan memberikan apresiasi atas kontribusi positif yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, transparansi dan akuntabilitas saling melengkapi dan berperan penting dalam membentuk citra positif lembaga pendidikan. Keduanya menciptakan kepercayaan, kredibilitas, dan kepuasan pemangku kepentingan, serta membantu memastikan bahwa lembaga pendidikan beroperasi secara bertanggung jawab dan berkomitmen untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Citra positif yang dibangun oleh transparansi dan akuntabilitas akan meningkatkan reputasi lembaga pendidikan di mata masyarakat dan menjadi kunci kesuksesan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

Transparansi dan Akuntabilitas sebagai Dasar Citra Positif

Transparansi dan akuntabilitas memainkan peran krusial sebagai dasar citra positif sebuah lembaga pendidikan. Kedua konsep ini saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam membangun citra positif yang kuat. Berikut adalah bagaimana transparansi dan akuntabilitas berkontribusi dalam menciptakan citra positif: Kepercayaan dan Kejujuran (Mukhlisa and Kasim 2021): Transparansi adalah tentang memberikan informasi yang jelas, terbuka, dan akurat kepada semua pemangku kepentingan. Ketika lembaga pendidikan berkomitmen untuk menjadi transparan, hal ini menciptakan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Dengan informasi yang mudah diakses dan dipahami, pemangku kepentingan merasa bahwa lembaga pendidikan bersikap jujur dan tidak menyembunyikan apapun. Kepercayaan ini menjadi dasar bagi citra positif lembaga pendidikan. Pertanggungjawaban dan Komitmen untuk Kualitas (Bisri 2020): Akuntabilitas menuntut lembaga pendidikan untuk bertanggung jawab atas kinerja dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan akuntabilitas, lembaga pendidikan menunjukkan komitmen mereka untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik. Ketika pemangku kepentingan melihat lembaga pendidikan memonitor dan mengevaluasi kinerja mereka secara teratur, mereka merasa yakin bahwa lembaga tersebut serius dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan berusaha untuk mencapai hasil yang diharapkan. Transparansi dalam Pengelolaan Sumber Daya: Transparansi tentang penggunaan sumber daya, seperti anggaran dan dana, menunjukkan integritas dan akuntabilitas lembaga pendidikan dalam mengelola aset yang dipercayakan kepada mereka. Dengan memberikan laporan yang terbuka tentang bagaimana sumber daya digunakan, lembaga pendidikan menciptakan keyakinan dan citra positif bahwa sumber daya tersebut digunakan dengan bijaksana dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Responsif terhadap Kebutuhan dan Masukan (Wiyani 2020): Transparansi dan akuntabilitas menciptakan lingkungan di mana lembaga pendidikan mendengarkan dan merespons masukan, kekhawatiran, dan kebutuhan dari para pemangku kepentingan. Dengan menjadi responsif terhadap masukan ini, lembaga pendidikan menunjukkan bahwa mereka peduli dan memprioritaskan kebutuhan pemangku kepentingan. Responsibilitas ini membantu menciptakan citra positif lembaga pendidikan sebagai institusi yang peduli dan peduli terhadap siswa dan masyarakat.



Meningkatkan Reputasi(Pradesa, Purba, and Priatna 2021): Transparansi dan akuntabilitas menciptakan lingkungan di mana lembaga pendidikan beroperasi dengan integritas dan kualitas yang baik. Reputasi positif ini akan menyebar melalui mulut ke mulut dan memberikan dampak positif pada citra lembaga pendidikan di mata masyarakat secara keseluruhan.

Sehingga transparansi dan akuntabilitas berperan sebagai dasar untuk menciptakan citra positif lembaga pendidikan. Kedua konsep ini menciptakan kepercayaan, integritas, dan kualitas dalam operasi lembaga pendidikan. Dengan transparansi dan akuntabilitas yang kuat, lembaga pendidikan dapat membangun citra positif yang berkelanjutan dan meningkatkan dukungan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan serta masyarakat secara luas.

Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Stakeholder

Transparansi dan akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) terhadap sebuah lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa pengaruh positif transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan stakeholder:

Peningkatan Kepercayaan(Mubin and Gresik 2018): Dengan menerapkan transparansi dan akuntabilitas, lembaga pendidikan menyediakan informasi yang jelas, terbuka, dan akurat kepada semua pemangku kepentingan. Informasi yang transparan dan akuntabel memberikan pemangku kepentingan keyakinan bahwa lembaga pendidikan memiliki niat baik dan bersedia berbagi informasi secara jujur. Hal ini meningkatkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap lembaga pendidikan. Dukungan Lebih Tinggi dari Pemangku Kepentingan: Ketika lembaga pendidikan menunjukkan komitmen untuk menjadi transparan dan akuntabel, pemangku kepentingan cenderung memberikan dukungan lebih besar. Mereka merasa yakin bahwa lembaga pendidikan memiliki integritas dan berusaha untuk memberikan layanan yang berkualitas. Dukungan ini bisa berupa dukungan finansial, partisipasi aktif dalam kegiatan lembaga, atau dukungan moral. Meningkatkan Keterlibatan Pemangku Kepentingan(Rakhmawati 2018): Transparansi dan akuntabilitas menciptakan lingkungan di mana pemangku kepentingan merasa dihargai dan diberdayakan. Mereka merasa bahwa pendapat mereka dihargai dan memiliki peran dalam pengambilan keputusan. Hal ini mendorong keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam proses pendidikan dan memperkuat ikatan mereka dengan lembaga pendidikan. Peningkatan Reputasi dan Citra Positif: Transparansi dan akuntabilitas membantu membangun reputasi dan citra positif lembaga pendidikan. Pemangku kepentingan melihat lembaga tersebut sebagai institusi yang terbuka, jujur, dan bertanggung jawab, yang membantu menciptakan citra positif di mata mereka maupun masyarakat luas. Citra positif ini memberikan dampak positif pada daya tarik lembaga pendidikan dan dapat meningkatkan jumlah pendaftar, kepercayaan masyarakat, dan dukungan.

Responsif terhadap Kebutuhan Pemangku Kepentingan: Transparansi dan akuntabilitas menciptakan lingkungan di mana lembaga pendidikan mendengarkan dan merespons masukan, kekhawatiran, dan kebutuhan dari para pemangku kepentingan. Responsibilitas ini membantu memperkuat hubungan dan kepercayaan dengan pemangku kepentingan karena mereka merasa didengar dan kebutuhan mereka diperhatikan.

Transparansi dan akuntabilitas adalah kunci dalam membangun dan memelihara kepercayaan pemangku kepentingan terhadap lembaga pendidikan. Kedua konsep ini menciptakan lingkungan yang saling mendukung di mana pemangku kepentingan merasa dihargai, dipercayai, dan diberdayakan. Dengan adanya kepercayaan yang tinggi, lembaga pendidikan dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, membangun citra positif, dan menciptakan dampak positif dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.



Mekanisme Transparansi dan Akuntabilitas dalam Membentuk Citra Positif

Mekanisme transparansi dan akuntabilitas bekerja bersama-sama untuk membentuk citra positif sebuah lembaga pendidikan (Milad, Achmad Teguh Wibowo, and Akh. Yunan Athoillah 2019). Berikut adalah beberapa mekanisme penting yang membantu transparansi dan akuntabilitas dalam membentuk citra positif:

Publikasi Informasi yang Jelas dan Terbuka: Mekanisme utama transparansi adalah menyediakan informasi yang jelas dan terbuka tentang berbagai aspek lembaga pendidikan, seperti program pendidikan, fasilitas, biaya, kinerja akademik, dan kebijakan. Informasi ini harus mudah diakses oleh semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, tenaga pendidik, dan masyarakat. **Pelaporan Kinerja dan Hasil:** Akuntabilitas melibatkan pelaporan kinerja dan hasil secara rutin. Lembaga pendidikan harus secara teratur menyajikan data dan informasi tentang pencapaian tujuan, hasil belajar siswa, dan evaluasi kinerja lainnya. **Pelaporan ini membantu memastikan bahwa lembaga pendidikan bertanggung jawab atas pencapaian dan kinerja mereka.** **Proses Evaluasi dan Pemantauan:** Akuntabilitas memerlukan adanya proses evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan terhadap kinerja lembaga pendidikan. Evaluasi ini dapat dilakukan oleh pihak internal atau eksternal, seperti auditor independen atau badan akreditasi. **Proses evaluasi dan pemantauan ini membantu mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.** **Keterlibatan Pemangku Kepentingan:** Mekanisme transparansi dan akuntabilitas melibatkan keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Melibatkan siswa, orang tua, tenaga pendidik, dan masyarakat dalam proses evaluasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan membantu menciptakan rasa kepemilikan dan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan. **Responsif terhadap Masukan dan Keluhan:** Transparansi dan akuntabilitas mencakup tanggung jawab untuk merespons masukan, keluhan, dan kekhawatiran dari pemangku kepentingan. Mekanisme responsif ini membantu menciptakan lingkungan di mana pemangku kepentingan merasa didengar dan dihargai, dan membantu memperkuat ikatan antara lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan. **Penerapan Standar dan Pedoman:** Mekanisme akuntabilitas mencakup penerapan standar dan pedoman yang jelas untuk mengukur kinerja dan pencapaian lembaga pendidikan. Standar ini dapat meliputi standar akademik, etika, pengelolaan sumber daya, dan tata kelola. Penerapan standar ini membantu menciptakan kerangka kerja yang konsisten dan objektif untuk mengukur kinerja dan mencapai tujuan.

Mekanisme transparansi dan akuntabilitas bekerja bersama-sama untuk membentuk citra positif lembaga pendidikan. Dengan menyediakan informasi yang jelas, melibatkan pemangku kepentingan, menerapkan standar dan pedoman yang konsisten, serta merespons masukan dan keluhan, lembaga pendidikan menciptakan lingkungan yang transparan, bertanggung jawab, dan berintegritas. Citra positif ini berdampak pada kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan serta masyarakat secara luas, yang membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

Kontribusi Transparansi dalam Membangun Citra Positif

Transparansi memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk dan membangun citra positif sebuah lembaga pendidikan (Sani 2018). Berikut adalah beberapa kontribusi utama transparansi dalam membentuk citra positif:

Kepercayaan dan Kredibilitas: Transparansi mencakup penyediaan informasi yang jelas, terbuka, dan akurat kepada pemangku kepentingan. Dengan memberikan informasi yang mudah diakses dan dapat dipercaya, lembaga pendidikan menciptakan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, tenaga pendidik, dan masyarakat. Kepercayaan ini menjadi dasar bagi citra positif lembaga pendidikan karena pemangku



kepentingan merasa yakin bahwa lembaga tersebut bersikap jujur dan memiliki integritas yang tinggi.

Pertanggungjawaban dan Transparansi dalam Pengelolaan Sumber Daya: Transparansi dalam pengelolaan sumber daya, seperti anggaran, dana, dan aset, membantu menciptakan citra positif lembaga pendidikan sebagai institusi yang bertanggung jawab dan akuntabel. Dengan memberikan laporan yang terbuka tentang bagaimana sumber daya digunakan, lembaga pendidikan menunjukkan integritas dan komitmen untuk mengelola sumber daya dengan bijaksana dan efisien.

Penyajian Kinerja Akademik: Transparansi dalam menyajikan kinerja akademik lembaga pendidikan membantu menciptakan citra positif sebagai tempat yang fokus pada kualitas pendidikan dan prestasi akademik siswa. Dengan memberikan data yang jelas tentang hasil belajar siswa, prestasi akademik, dan progres pendidikan, lembaga pendidikan menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Responsif terhadap Pemangku Kepentingan: Transparansi mencakup mendengarkan dan merespons masukan, kekhawatiran, dan kebutuhan dari para pemangku kepentingan. Ketika lembaga pendidikan merespons dengan baik terhadap masukan dan kebutuhan ini, mereka menciptakan citra positif sebagai institusi yang peduli, responsif, dan memprioritaskan kepentingan pemangku kepentingan.

Meningkatkan Reputasi: Transparansi membantu meningkatkan reputasi lembaga pendidikan di mata masyarakat. Dengan menyajikan informasi yang terbuka dan jujur, lembaga pendidikan menarik perhatian dan dukungan dari masyarakat. Reputasi yang baik sebagai lembaga yang transparan dan bertanggung jawab dapat membantu meningkatkan jumlah pendaftar, kepercayaan masyarakat, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan.

Transparansi berperan penting dalam membentuk citra positif lembaga pendidikan sebagai institusi yang transparan, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Kontribusi transparansi ini membantu menciptakan kepercayaan, kredibilitas, dan reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan dan masyarakat secara luas. Dengan citra positif ini, lembaga pendidikan dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan daya tarik, dan menciptakan dampak positif dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

SIMPULAN

Dalam konteks membangun citra positif lembaga pendidikan, transparansi dan akuntabilitas merupakan elemen kritis yang tidak dapat diabaikan. Transparansi melibatkan penyediaan informasi yang jelas dan terbuka mengenai berbagai aspek lembaga pendidikan kepada pemangku kepentingan, sementara akuntabilitas menuntut tanggung jawab atas kinerja dan hasil lembaga. Sinergi antara kedua konsep ini menciptakan fondasi yang kuat untuk mencapai citra positif yang diinginkan. Transparansi membantu pemangku kepentingan memahami apa yang diharapkan dari lembaga pendidikan dan memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi. Hal ini juga membangun kepercayaan melalui pemberian informasi yang transparan, akurat, dan terpercaya. Di sisi lain, akuntabilitas memastikan bahwa lembaga pendidikan bertanggung jawab atas hasil dan kinerjanya, sehingga menciptakan kepercayaan dan keyakinan bahwa lembaga berkomitmen untuk mencapai tujuan pendidikan dengan standar yang tinggi.

Transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen pendidikan sering dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti peraturan dan kebijakan yang kompleks, kurangnya sumber daya, ketidakjelasan dalam tata kelola, atau resistensi dari pihak internal yang tidak



mendukung perubahan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya perbaikan berkelanjutan dengan melibatkan pemangku kepentingan, melakukan evaluasi rutin, berinovasi, dan memperkuat manajemen tata kelola. Menerapkan transparansi dan akuntabilitas berarti memberikan kepercayaan kepada seluruh pihak terkait, memenuhi harapan mereka, dan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Komunikasi efektif juga menjadi kunci dalam mempertahankan citra positif lembaga pendidikan, dengan menyampaikan informasi dengan jelas dan terbuka kepada pemangku kepentingan.

Langkah yang diambil untuk meningkatkan kepercayaan dan reputasi lembaga pendidikan diantaranya transparansi dan akuntabilitas, kualitas pendidikan yang unggul, partisipasi dan keterlibatan pemangku kepentingan, komunikasi efektif, fokus pada etika dan nilai, penghargaan dan pengakuan dan melibatkan alumni. Langkah untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan dengan cara perencanaan yang matang, evaluasi dan pemantauan berkala, peningkatan tata kelola, penggunaan teknologi, pengembangan sdm, kolaborasi dengan pihak eksternal, mengutamakan prioritas pendidikan dan pengelolaan keuangan yang bijaksana. Dan langkah dalam membangun komunikasi efektif untuk mempertahankan citra positif dengan melakukan klarifikasi identitas dan nilai lembaga pendidikan, komunikasi terbuka dan transparan, respon cepat dan tanggap, komunikasi positif tentang prestasi dan keberhasilan, melibatkan pemangku kepentingan dalam perencanaan dan evaluasi dan tetap terbuka terhadap umpan balik.

Sehingga sinergi antara transparansi dan akuntabilitas menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan citra positif lembaga pendidikan. Upaya perbaikan berkelanjutan dan komunikasi efektif menjadi langkah penting dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga memperkuat citra positif lembaga pendidikan di mata masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Amruddin, Arbainsyah Arbainsyah, Sri Handayani, and Sofyan Sauri. 2022. "Patologi Birokrasi Pendidikan." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16(3):1036. doi: 10.35931/aq.v16i3.989.
- Anggraini, Citra, and Nani Imaniyati. 2018. "Fasilitas belajar dan manajemen kelas sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa." *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* 3(2).
- Anggraini, Fatih Lutviana, Fattah Hanurawan, and Syamsul Hadi. 2018. "Partisipasi Komite Sekolah pada Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3(5):544-551.
- Anon. 2018. "Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Raudlatul Iman Ganding Sumenep)." *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 2(2):282-302.
- Aslamiyah, Nurul, Aris Supriyanto, Nasrudin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal." *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3):154-165.
- Bisri, Abdul Mukti. 2020. "Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah dalam Mengawal Kualitas Pendidikan." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):51-64. doi: 10.31538/munaddhomah.v1i1.31.
- Budiman, Sri, and Suparjo Suparjo. 2021. "Manajemen Strategik Pendidikan Islam." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5(3). doi: 10.36312/jisip.v5i3.2197.



- Dolong, H. M. Jufri. 2016. "SUDUT PANDANG PERENCANAAN DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN." *Inspiratif Pendidikan* 5(1).
- Effendi, Mukhlison. 2021. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol. 2 No. 1.
- Faizin, Faizin, and Wardatus Sholehati. 2019. "PENINGKATAN DAYA SAING PENDIDIKAN MELALUI MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2008." *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 1(1):30-50. doi: 10.52627/ijeam.v1i1.7.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, and Sri Nurabdiah Pratiwi. 2020. "Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 6(1):109-14. doi: 10.30596/edutech.v6i1.4403.
- Firdausi, Lutfi. 2023. "MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DENGAN PRINSIP-PRINSIP CROSBY: PENERAPAN UNTUK KEUNGGULAN PENDIDIKAN." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1):74-85.
- Fradito, Aditia, Suti'ah Suti'ah, and Mulyadi Mulyadi. 2020. "Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 10(1):12-22. doi: 10.24042/alidarah.v10i1.6203.
- Hallak, Jacques, and Muriel Poisson. 2006. *Governance in Education: Transparency and Accountability*. Paris: UNESCO, International Institute for Educational Planning.
- Wahyudin. 2021. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)." Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyudin, Undang Ruslan. 2021. "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):652-63. doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1357.
- Wiwitan, Tresna, and Neni Yulianita. 2017. "Strategi Marketing Public Relations Perguruan Tinggi Islam Swasta: Peluang dan Tantangan di Era MEA." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 10(1):1-10. doi: 10.29313/mediator.v10i1.2672.
- Wiyani, N. A. 2020. "Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 13(2):175-86. doi: 10.24156/jikk.2020.13.2.175.
- Yaqin, Muhammad Ainul. 2021. "OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *JURNAL JURDIKBUD* 1(1).

